

Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Anak Selama Sekolah Online di masa Pandemi Covid-19

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)

Mas'amah¹, Apris A. Adu²

¹Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana, ²Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana
masamah1979@yahoo.com, aprisadu606@gmail.com

Abstract

Covid-19 has changed the order of human life, including the field of education. This condition causes changes in communication behaviour between parents and children. This study aimed to determine the communication behaviour of parents and children during online school in the time of the Covid-19 pandemic and to find out obstacles and solutions during online school. The concept used is communication behaviour. The research method of this study was the case study. The study informants were five parents who had online school children and five children who attended online school. Data were collected through interviews, observation and documentation techniques. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that the communication behaviour carried out by parents and online school students were verbal and non-verbal communication. The study also found the obstacles faced during online school. The obstacles are not having an Android cellphone, not having a data package, unstable internet network, not being technologically literate, children not understanding the material sent by the teacher, and children being less focused when studying. While the way to overcome these obstacles are: Parents need to go to school to take subject material and assignments; Students need to have access to Android cellphone; Students need to improve their technology literacy, parents should tutor their children; Children need to collaborate with their friends and teachers; Children need to look for information on the internet; and Parents should motivate their children to focus on studying.

Keywords: *Communication behavior, Parents and Children, Online school*

Abstrak

Wabah covid-19 telah merubah kebiasaan manusia, termasuk bidang pendidikan. Kondisi ini menyebabkan perubahan cara berkomunikasi diantara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi orang tua dan anak selama sekolah *online*, serta untuk mengetahui hambatan dan solusi selama sekolah *online*. Konsep yang digunakan adalah perilaku komunikasi. Metode penelitian studi kasus. Informan penelitian 5 orang tua yang mempunyai anak sekolah *online* dan 5 anak yang sedang mengikuti sekolah *online*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini yakni: perilaku komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak selama sekolah *online* adalah komunikasi verbal dan non verbal. Sedangkan hambatan yang dihadapi selama sekolah *online* adalah tidak memiliki hp android, tidak mempunyai paket data, jaringan internet tidak stabil, tidak melek teknologi, anak-anak tidak memahami materi yang dikirimkan guru, dan anak-anak kurang fokus saat belajar. Sedangkan cara mengatasi hambatan tersebut adalah orang tua mengambil materi pelajaran dan tugas di sekolah, membeli hp android, berusaha melek teknologi, orang tua berusaha menjelaskan materi yang belum di pahami oleh anak, dan anak berusaha bertanya pada teman, guru dan mencari informasi di internet, serta orang tua selalu berupaya mendorong anak-anak tetap fokus belajar.

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, Orang Tua dan Anak, Sekolah *OnLine*

PENDAHULUAN

Covid-19 telah melanda dunia semenjak akhir tahun 2019, dan pada tanggal 2 Maret 2020 penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS - CoV- 2 ini berhasil masuk ke Negara Indonesia. Tidak berselang lama, tepatnya tanggal 11 Maret 2021 WHO mengeluarkan pengumuman bahwa covid-19 adalah wabah global. Covid-19 masuk ke Kota Kupang – NTT pada tanggal 10 April 2020. Pasien pertama di Kota Kupang bernama El Esamau, yang baru melakukan perjalanan dari Yogyakarta – Jakarta – Bali – Kupang (Kurniati, 2020)

Pemerintah Kota Kupang berupaya menekan penularan virus corona dengan melarang warganya berkumpul di tempat umum, larangan melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan, larangan beribadah di rumah ibadah dan larangan melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dari level pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Adanya kebijakan yang diambil pemerintah ini, menyebabkan berubahnya berbagai tatanan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah aspek pendidikan, dimana sekolah harus dilakukan secara *online*. Kondisi ini memaksa orang tua dan anak untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Orang tua harus memastikan anak-anaknya siap belajar dari rumah. Demikian juga dengan anak-anak. Saat ini mereka harus belajar dari rumah dan harus bergelut dengan berbagai macam keterbatasan.

Belajar secara *online* juga dilakukan oleh anak-anak di Kecamatan Oebobo - Kota

Kupang – NTT. Berdasarkan data yang diperoleh dari website (BPS-Kota-Kupang, 2021), diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah di wilayah ini cukup tinggi, yaitu Taman Kanak-kanak sebanyak 691 siswa, Sekolah Dasar berjumlah 6.888 siswa, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 4.674 siswa dan Sekolah Menengah Atas berjumlah 5.230 siswa. Jumlah fasilitas sekolah di kecamatan ini yakni 7 SD, 7 SMP dan 13 SMA.

Adanya kebijakan sekolah *online*, juga berimplikasi pada perilaku komunikasi antara orang tua dan anak. Perilaku komunikasi sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah aktifitas atau tingkah laku komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun non lisan. Kwick dalam (Notoatmojo, 2003), menjelaskan bahwa perilaku merupakan perbuatan organisme yang bisa dilihat serta bisa dipelajari. Selanjutnya, (Liliweri, 2011) berpendapat bahwa yang di maksud dengan komunikasi lisan adalah berbagai macam pesan yang disampaikan lewat suara. Komunikasi ini seringkali juga dilengkapi dengan berbagai simbol verbal dan non verbal.

Lebih jauh, (Rakhmat, 2008) mengemukakan bahwa terdapat dua hal yang bisa berpengaruh pada perilaku manusia, yaitu faktor personal, yang bersumber dari dalam diri individu serta faktor situasional, yaitu lingkungan di mana individu tersebut berada. Selama sekolah *online*, bisa terjadi perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang tidak biasa diantara orang tua dan anak. Apalagi, tidak semua orang tua mempunyai *basic* pengetahuan yang sama dan juga pendapatan yang memadai sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai harapan. Di samping itu, anak-anak yang

terbiasa belajar di bawah pengawasan guru, yang mempunyai ilmu sesuai bidangnya masing-masing, harus menghadapi kenyataan bahwa kadang-kala mereka dan orang tua sama-sama tidak memahami materi pembelajaran yang dirikinkan secara *online*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Narko, 2008) menemukan bahwa pembelajaran *online* selama ini berjalan kurang efektif karena kurang didukung sarana prasarana serta ketidaksiapan penggunaan teknologi komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putria, 2020) menemukan bahwa pembelajaran daring berjalan kurang efektif disebabkan oleh siswa belum mempunyai perangkat pendukung pembelajaran seperti *smartphone* serta hambatan kesibukan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Anak Selama Sekolah *On Line* di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur). Rumusan masalah penelitian ini yakni “Bagaimanakah perilaku komunikasi orang tua dan anak selama sekolah *online* di masa pandemi Covid-19?. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku komunikasi orang tua dan anak selama sekolah *online* di masa pandemi Covid-19, dan mengetahui hambatan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi hambatan yang tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau ucapan dari hasil wawancara serta pengamatan (Moleong, 2016) . Metode penelitian adalah studi kasus, dimana peneliti berusaha mengeksplorasi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata, dengan mengumpulkan data yang lengkap, mendalam dan komprehensif dari sumber yang berbeda melalui berbagai macam cara mengumpulkan data seperti pengamatan, wawancara serta dokumentasi (Creswell, 2013) . Informan penelitian ditentukan dengan teknik pengambilan informan secara sengaja, yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Informan yang terlibat yakni 5 orang tua yang anaknya sekolah *online*, dan 5 anak yang sedang sekolah *online*. Para informan ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan yang luas untuk bisa menjawab masalah penelitian. Infoman penelitian terdiri dari 5 orang orang tua dan lima orang anak karena informasi yang diperoleh sudah jenuh sehingga tidak diperlukan informan lebih banyak lagi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan serta dokumen yang relevan. Data dianalisis dengan Model interaktif Miles dan Huberman (A.M Huberman, 2014), yakni melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Komunikasi Orang Tua Dan Anak Selama Sekolah *Online* Di Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, sekarang tidak lagi diizinkan agar bisa mencegah penyebaran virus covid-19. Kondisi yang sudah berjalan dua tahun ini menyebabkan adanya perilaku komunikasi tidak seperti biasanya diantara orang tua dan anak. Ungkapan ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan orang tua yang bernama Ibu Ata (37 Tahun, mempunyai 3 anak yang sekolah *online*) yang mengatakan bahwa:

“...sekolah *online* ini cukup berat bagi saya. Meskipun saya tidak bekerja, tapi ini cukup memberatkan. Dulu kalau anak-anak mau berangkat sekolah saya hanya siapkan baju dan makan pagi saja, tapi sekarang harus pastikan anak-anak siap belajar dari rumah. Saya punya anak 3 yang harus sekolah *online*. Jadi repot sekali ibu, karena saya harus kontrol materi pelajaran sudah masuk atau belum, anak-anak sudah mengerti pelajarannya atau belum, anak-anak sudah mengerjakan tugas atau belum dan apakah tugas yang diberikan guru sudah di kirim atau belum. Karena memang kondisi memaksa seperti ini, yaa.. saya harus sering-sering tanya ke anak-anak untuk kontrol mereka. Saya juga berusaha menjelaskan semampu saya tentang materi yang tidak di pahami anak-anak. ...Tapi sekarang yang penting anak-anak sehat dulu bu. Biar mereka di rumah sampai kondisi aman”. (wawancara dengan Ibu Ata, 17 Juni 2021).

Mencermati hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku komunikasi. Perubahan ini dikarenakan para orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka tetap terkontrol

ketika harus belajar dari rumah. Mereka menginginkan agar anak-anak belajar dengan aman ketika belajar *online*. Pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi berbasis internet tentu saja mempunyai resiko tinggi. Hal ini disebabkan selain mempunyai manfaat yang positif, internet juga mengandung konten berbahaya seperti pornografi, kejahatan seksual, *cyber bullying* dan sebagainya. Bahaya lain dari penggunaan internet yang berlebihan adalah bahaya kesehatan, seperti gangguan pada mata, obesitas (karena anak kurang gerak) dan lain-lain. Oleh karena itu, selama sekolah *online*, orang tua juga perlu mendorong anaknya untuk melakukan gerakan fisik seperti membantu pekerjaan rumah dan olah raga di sekitar rumah.

Perilaku komunikasi yang tidak biasa selama sekolah *online* tersebut didorong oleh faktor personal dan situasional. Sebagai orang tua, mereka berkewajiban menjaga anggota keluarganya, serta berupaya semaksimal mungkin untuk menjauhkan anak-anaknya dari berbagai macam kesulitan, seperti ketinggalan pelajaran dan berupaya menjauhkan anggota keluarganya dari bahaya covid-19.

Sedangkan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak meliputi komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut (Hardjana, 2013), komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal yang terjadi selama sekolah *online* yakni orang tua menanyakan tentang materi yang dikirim oleh guru dari sekolah, menanyakan tentang pemahaman materi yang dikirimkan dan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.

Selanjutnya menurut (Wood, 2009) ,

komunikasi non verbal adalah semua aspek komunikasi kecuali kata-kata. Perilaku komunikasi non verbal yang dilakukan orang tua antara lain memastikan adanya pulsa, paket data dan jaringan internet stabil, langsung melihat dan memperhatikan materi yang tugas yang di kirim oleh guru melalui Google form, Whatsap, email dan lain-lain, serta memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan oleh guru jika anaknya belum paham materi tersebut.

Orang tua melakukan komunikasi verbal dan non verbal karena mereka menginginkan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hingga saat ini, orang tua beranggapan bahwa dengan pendidikan yang baik, bisa memberikan perubahan kehidupan yang lebih baik bagi anggota keluarganya. Selain itu, dengan pendidikan yang baik, diharapkan bisa menciptakan kehidupan sosial, kemasyarakatan bahkan kemajuan bangsa dan Negara.

Adanya perubahan perilaku komunikasi ini juga di dorong oleh rasa tanggung jawab yang besar. Dimana, sejatinya yang bertanggung jawab pada pendidikan anak bukan hanya guru, namun juga orang tua, sebab anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan orang tua. Apalagi di masa pandemi covid-19 sekarang ini.

Kondisi yang terjadi saat ini, disadari atau tidak, selama sekolah *online* hubungan emosional orang tua dan anak semakin baik, sebab intensitas komunikasi keduanya semakin tinggi. Orang tua yang biasanya bekerja di luar rumah, kini harus bekerja dari rumah

sambil mendampingi anaknya belajar dari rumah. Semakin akrabnya hubungan keduanya dapat mendorong sikap terbuka pada anak. Kondisi ini nantinya dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak.

Melihat berbagai cara yang ditempuh orang tua selama anaknya sekolah *online*, memperteguh fungsi perlindungan dari keluarga. Dalam hal ini, keluarga berusaha menjamin keamanan fisik, ekonomi dan psikologis untuk semua anggota keluarganya. Keluarga sebisa mungkin menghindarkan anggota keluarganya dari berbagai macam rintangan (Latif, 2007) .

Hambatan Yang dihadapi Dan Solusi Yang Diambil Selama Sekolah *Online*.

Berdasarkan penelitian dilapangan, diketahui bahwa ada berbagai hambatan yang dialami selama sekolah *online*. Hambatan tersebut antara lain tidak memiliki hp android, tidak mempunyai paket data, jaringan internet tidak stabil, tidak melek teknologi, anak-anak tidak memahami materi yang dikirimkan guru, dan anak-anak kurang fokus saat belajar. Wawancara dengan informan Nita (32 Tahun, mempunyai 1 anak sekolah dasar), mengungkapkan bahwa:

“Ada hambatan. Hambatan yang saya hadapi, dulu saya tidak punya hp yang canggih. HP yang kami miliki hp senter. Jadi kami komunikasi dengan sekolah lewat sms atau telpon. Lalu kami berusaha beli hp android, tapi masalahnya kita tidak selalu punya uang untuk beli paket data. Untungnya guru menyuruh kami ambil materi dan tugas di sekolah, jadi anak-anak tetap bisa belajar” (Wawancara dengan Ibu Nita, 4 Juli 2021).

Adanya berbagai hambatan yang dialami menunjukkan ketidaksiapan orang tua

dan siswa melakukan sekolah *online*. Temuan ini juga menggambarkan bahwa sekolah *online* belum bisa menggantikan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Keterbatasan dalam mengakses internet, keterbatasan kemampuan pemanfaatan media teknologi dan biaya juga menjadi kendala ketika memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018).

Namun meskipun ditemukan berbagai hambatan, para informan tetap berusaha mencari jalan keluar untuk menghadapi hambatan yang ada. Cara mengatasi hambatan bagi yang tidak memiliki *smartphone* dan paket data adalah orang tua mengambil materi pelajaran dan tugas di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan berusaha membeli hp baru. Hambatan tidak melek teknologi di atasi dengan cara berusaha mempelajari teknologi baru yang digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan hambatan dari materi pelajaran yang kurang dipahami anak-anak, bisa diatasi dengan orang tua berusaha menjelaskan materi, anak bertanya pada guru dan teman, serta mencari informasi dari internet. Sedangkan hambatan anak-anak yang kurang bisa fokus ketika sekolah *online*, diatasi dengan cara orang tua selalu mengingatkan anak-anak agar fokus belajar.

Dari temuan ini, dapat dilihat bahwa peranan orang tua sangat penting selama proses belajar *online*. Peran orang tua sangat strategis dalam mendidik anaknya, dan bisa mempererat kedekatan emosional diantara keduanya. Kondisi ini nantinya akan sangat diperlukan oleh anak dalam proses sosialisasi (Suyatno, 2011). Di sini juga dapat dilihat

bahwa orang tua terus berusaha memotivasi anak-anaknya untuk tetap fokus belajar. Motivasi yang diberikan orang tua tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi, sebab cara memotivasi anak tidak hanya berpengaruh terhadap tingkah laku anak, melainkan juga perkembangan intelektualnya.

Menurut (Vembrianto, 1984) Corak hubungan dalam keluarga dibedakan menjadi tiga, yaitu pola menerima-menolak, pola memiliki-melepaskan dan pola demokrasi-otokrasi. Ke tiga pola ini mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Sehingga penerapan ke tiga pola ini perlu memperhatikan berbagai pertimbangan demi kebaikan hubungan komunikasi orang tua dan anak. Terlebih lagi, pada masa pandemic covid-19, di mana belum di ketahui kapan kondisi akan menjadi normal kembali.

KESIMPULAN

Perilaku komunikasi orang tua dan anak selama sekolah *online* adalah komunikasi verbal dan non verbal. Sedangkan hambatan selama sekolah *online* adalah di rumah tidak memiliki hp android, tidak mempunyai paket data, jaringan internet sering tidak stabil, orang tua dan anak tidak melek teknologi, anak tidak memahami materi yang dikirimkan guru, dan anak kurang fokus saat belajar. Namun, orang tua dan anak terus berusaha mencari jalan keluar dari berbagai hambatan yang dihadapi, sehingga pembelajaran *online* bisa dilakukan berkat kerja sama guru di sekolah, orang tua di rumah, serta anak.

Saran penelitian adalah diharapkan

peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait pola komunikasi guru, orang tua dan anak selama sekolah *online*. Bagi orang tua dan anak disarankan agar lebih melek teknologi, dan bagi anak-anak disarankan lebih fokus dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Hubermen, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook (Edition 3)*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- BPS-Kota-Kupang. (2021, 10 6). *Pendidikan*. Retrieved from BPS.go.id:
<https://kupangkota.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Narko, J. B. (2008). *Sosiologi: Teks pengantar dan Terapan, edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardjana, A. M. (2013). *Komunikasi Intrapersonal & Kionunikasi Interpoersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kurniati. (2020, 04 10). *Cerita pasien Positif Corona Virus NTT, hanya Rasakan Meriang*. Retrieved from Kompas.com:
<https://regional.kompas.com/read/2020/04/10/17190181/cerita-pasien-positif-corona-pertama-di-ntt-hanya-rasakan-meriang?page=all>
- Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: serba Ada Serba Makna*. Jakarta: kencana Perdana Media Group.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pengembangan sumber daya Manusia*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Dariung) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 2580-3735.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno, D. N. (2011). *Sosiologi: teks pengantar dan terapan, Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vembrianto, S. (1984). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Paramita.
- Wood, J. t. (2009). *Communication i Our Lives, Sixth Edition*. Boston: Wadsworth Publising.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Media Group.

